

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian Di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus

1. Latar Belakang Berdirinya MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus

Singocandi ialah sebuah desa yang bertempat di wilayah Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Lokasi desa tersebut sangat asri dan memiliki panorama yang indah. Tetapi, keindahan panorama Desa Singocandi ini dikatakan belum maksimal dikarenakan belum ada penerangan fisik yang berupa lampu dari PLN. Warga Singocandi ini menggunakan lampu petromak sebagai penerangannya, sekaligus dijadikan sebagai hiasan.

Warga Desa Singocandi dengan karakteristik kesiantriannya ini merasa butuh penerangan agama. Oleh sebab itu, ulama Desa Singocandi yaitu Kyai Durri Mustamar, tergugah hatinya untuk memberi penerangan agama terhadap desa tersebut dengan mendirikan “Madrasah Diniyyah”, yang bernama “Tarbiyatuddin”. Madrasah ini berguna untuk memberikan bimbingan dan mendidik para santri desa Singocandi. Madrasah ini milik Kyai Durri Mustamar yang melaksanakan kegiatan pembelajaran dimalam hari dengan fasilitas penerangan 1 lampu petromak dan lampu kecil lainnya. Agar diakui oleh Negara, madrasah ini tidak lama kemudian didaftarkan ke Kanwil Departemen Agama.¹

Dengan adanya SK Kanwil Departemen Agama tahun 1952, Madrasah Diniyyah Tabiyatuddin resmi didirikan atas pimpinan resmi Kyai Durri Mustamar dengan sahabatnya, Bapak Mustam AW, Bapak Munajat, dan sahabat lainnya. Sementara, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajarannya juga dibantu oleh ustadz yang berkompeten, seperti Ustadz Selamat, Ustadz Mujahid, Ustadz Suparjo, Ustadz Masrichan, dan beberapa ustadz lainnya.

Terkait dengan kurikulum pelajarannya, Kyai Durri Mustamar menginovasinya, dengan tidak hanya memberikan pengetahuan agama saja, melainkan juga memberi ilmu pengetahuan umum seperti sekolah formal. Dengan variasi

¹ Dokumentasi MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus tentang sejarah Madrasah Ibtidaiyah dikutip pada tanggal 12 Januari 2022.

kurikulum ini, maka pendidikan madrasah ini semakin banyak peminatnya, baik warga sekitar ataupun luar daerah Singocandi.²

Seiring dengan bertambahnya siswa madrasah, maka secara tidak langsung akan menambah beban biaya penerangan lampu petrommah. Oleh karena itu, pengurus madrasah tersebut memiliki inisiatif guna merubah kebijakan KBM yang awalnya dilaksanakan pada malam hari menjadi sore hari. Tetapi, peraturan tersebut belum terlaksana dengan baik karena ada beberapa ustadz yang belum menyepakatinya. Oleh karena itu, dengan nama dan pengurus yang sama, kegiatan belajar yang dilangsungkan disore hari diambil alih oleh beberapa ustadz yang memiliki kesediaan mengajar di sore hari. Dengan keterbatasan waktu mengajar, Madrasah Tarbiyatuddin hanya menampung pelajar putri saja.

Di tahun 1960, madrasah ini mengalami perkembangan seiring dengan adanya pendirian MI NU Banat yang berdekatan dengan Madrasah Tarbiyatuddin. Yang mana terletak di ponpes putri yang sekarang beralih fungsi menjadi gedung Muslimat NU Singocandi. Penyelenggara pendidikan MI NU Banat yaitu seperti Bapak Muchtar, Bapak Busyro, Bapak Rosyidi, Ibu Sulaichah, Ibu Tumi'ahdan Ibu Iliyanah. Para ustadz dan ustadzah itu melangsungkan pembelajaran dengan kurikulum yang sebelumnya telah ada, seperti mata pelajaran agama dan umum. Para pengurus madrasah Banat NU Singocandi mengelola madrasah nya dengan baik dan penuh dengan kegigihan dalam mengembangkan kualitas madrasah. Dengan semangat dan kegigihannya, para pengurus tersebut mulai mengajukan permohonan guru kepada Kantor Departemen Agama Kabupaten Kudus. Sebagai responnya, pemerintah memberikan satu Kepala Madrasah yang dijabat oleh Ibu Tumiah. Mulai saat itulah Madrasah Banat NU berposisi sebagai Madrasah Ibtidaiyyah (MI), dan sering mendapatkan bantuan bimbingan dari Depag, baik guru, siswa ataupun pelaksanaan pembelajarannya.³

² Dokumentasi MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus tentang sejarah Madrasah Ibtidaiyyah dikutip pada tanggal 12 Januari 2022.

³ Dokumentasi MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus tentang sejarah Madrasah Ibtidaiyyah dikutip pada tanggal 12 Januari 2022.

Setelah mendapat bimbingan dari Kantor Departemen Agama, nama MI ini akhirnya berubah nama dari MI Banat NU menjadi “MI Tarsyiduth Thullab Singocandi” yang berdiri dibawah naungan Depag Kudus. Pada 01 Maret 1964, gedung Madrasah Ibtidaiyyah Tarsyiduth Thullab mulai didirikan dengan pembangunan sarana dan prasarana yang masih sederhana.

Dalam melangsungkan kegiatan pembelajarannya, kepala madrasah dibantu oleh guru lainnya, seperti Bapak Abdul Aziz (Kepala Madrasah), Bapak Arsyad, Bapak Supandi, dan guru lainnya. Para guru itu mengemban tugasnya dengan menjalan kurikulum madrasah yaitu KKMWB (Madrasah Wajib Belajar) 6 tahun, dimana 70% untuk pelajaran agama dan 30% untuk pelajaran umum.

Pada tahun ajaran 1969-1970, MI Tarsyiduth Thullab mulai ikut ujian persamaan MI/SD (lihat buku induk murid). Selanjutnya, MI Tarsyiduth Thullab juga mulai berkembang dan mengikuti situasi pendidikan dimasa sekarang. Agar tidak tertinggal dengan madrasah lain, MI Tarsyiduth Thullab terus memebrikan kualitas sarana dan prasarana yang baik untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Harapan dan do’a kami semoga kedepannya MI Tarsyidut Thullab tetap bias melanjutkan visi dan misinya dan eksis dalam dunia pendidikan serta mendapat petunjuk, pertolongan dan ridlo Allah swt. Amin amin ya robbal alamin.⁴

Daftar nama-nama kepala MI Tarsyidut Thullab dari masa ke masa:

Tabel 4.1 Daftar Nama Kepala Sekolah dari Masa ke Masa

No.	Nama Kepala Madrasah	Periode Tahun
1	Noor Yanto	1952 – 1960
2	Tumiah	1960 – 1964
3	Abdul Aziz	1964 – 1970
4	Burdi Abdul Bashir	1970 – 1973
5	Azma’an.BA	1973 – 1975
6	H. Muchtar. Z	1975 – 1992
7	H. Chamdan	1992 – 2000
8	Moh Syai’in, S.Pd.I	2000 – sekarang

⁴ Dokumentasi MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus tentang sejarah Madrasah Ibtidaiyyah dikutip pada tanggal 12 Januari 2022.

2. Visi Misi dan Tujuan MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus

Visi :

“Terdepan Dalam Prestasi dan Berakhlaqul Karimah”

Misi :

- “Menciptakan manusia yang cerdas, berakhlaq baik dan bertaqwa.
- Tercapainya harapan siswa dan madrasah menjadi teladan bagi lingkungan baik secara perorangan maupun kelembagaan.
- Menciptakan kader NU dimada yang akan datang.
- Membentuk anak yang santun, saleh dan cerdas, berilmu tinggi dan bermanfaat, serta punya pribadi yang kuat dan memperjuangkan agama islam.”

Tujuan :

- “Mendidik siswa menguasai ilmu dan pengetahuan umum.
- Mendidik siswa agar punya akhlak yang baik dan bisa bersosialisasi dengan menerapkan norma Islam.
- Menjadikan siswa yang punya kepribadian yang mandiri dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.”
- Ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara.⁵

3. Letak Geografis MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus

Madrasah MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus berlokasi di Jalan Mbah Surgi Desa Singocandi RT.08/RW.01, Kec. Kota, Kab. Kudus. Letak geografis MI ini, yaitu:

- Utara “Desa Panjang Kecamatan Bae.”
- Timur “Sungai Gelis, dan Desa Kaliputu, Kecamatan Kota dan Desa Barongan Kecamatan Kota.”
- Selatan “Desa Kajeksan Kecamatan Kota.”
- Barat “Desa Krandon Kecamatan Kota, Desa Bakalan Krapyak dan Desa Peganjaran.”

MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi ini dikelilingi oleh pemukiman warga dan kebun jati. Tidak heran bahwa udara di MI ini terasa sejuk dan terasa tenang. Dilihat dari letak sekolahnya, maka MI ini telah dinyatakan lolos dan layak untuk dijadikan tempat belajar mengajar. Karena letaknya di tengah

⁵ Dokumentasi MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus tentang Visi Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah dikutip pada tanggal 14 Januari 2022.

perkampungan penduduk, sehingga suasana tidak bising dan ketenangan sangat mendukung untuk proses belajar mengajar.⁶

MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus dapat di jangkau dengan kendaraan umum dengan rute dari terminal naik angkudes jurusan Gebog-Menawan dan turun di Peganjaran, kemudian naik ojek atau becak sampai di sekolah.

4. Struktur Organisasi MI NU Tarsidut Thullab Singocandi Kudus

Dengan adanya stuktur organisasi ini, maka tugas dari beberapa pengurus akan menjadi terpetakan. MI NU Tarsyidut Thullab dipimpin oleh Kepala Madrasah yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap pendidikan. Dalam menjalankan tugasnya, Kepala Madrasah dibantu oleh beberapa pengurus lainnya yang memiliki tanggung jawab tersendiri. Berikut ini adalah struktur organisasi dari MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus:

- a. Kepala sekolah yang di kepalai oleh Bapak Moh Syai'in, S.Pd.I
- b. Bendahara sekolah yang di pimpin oleh Ibu Rifda Khoirina
- c. Korbid Kurikulum yang di pimpin oleh Bapak Porwo Cahyono S.Ag
- d. Korbid Kesiswaan yang di pimpin oleh Ibu Faridah S.Pd.I
- e. Korbid Sarpras yang di pimpin oleh Bapak Saifudin S.Pd.I
- f. Korbid Humas yang di pimpin oleh Bapak Miftahuddin S.Pd.
- g. Tata usaha yang di pimpin oleh Bapak M. Andi Wijayadi S.Kom Adapun jabatan lainya yang dikoordinasikan oleh anggota lainya seperti pelindung, penasehat, (UKS,PHB) Zakat, infaq dan sodaqoh (sosial).⁷

⁶ Dokumentasi MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah dikutip pada tanggal 14 Januari 2022.

⁷ Dokumentasi MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah dikutip pada tanggal 14 Januari 2022.

5. Data Pendidik dan Tenaga Pendidik MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus

Tabel 4.2 Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Tahun Pelajaran: 2021/2022

N O	NAMA	TEMPA T, TGL LAHIR	JABATAN	PENDIDIK AN TERAKHI R	MULAI TUGAS DISINI	TUGAS YANG DIAMPU		ALAMAT RUMAH
1	Moh Syai'in, S.Pd.I	Kudus, 27-02-1966	Kepala Madrasah	S.1 PAI	29-07-1991	Guru SKI, Akhlaq	Mapel Akidah	Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus
2	Siti Af'idah, S.Pd.I	Kudus, 25-03-1963	Guru	S.1 PAI	16-07-1984	Guru 2A	Kelas	Kajeksan Kota Kudus
3	Porwo Cahyono, M.Pd	Kudus, 09-01-1974	Guru	S.2 PAI	30-10-1995	Guru 6B	Kelas	Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus
4	Jamainnah, S.Pd.I	Kudus, 06-10-1970	Guru	S.1 PAI	24-12-1997	Guru 5B	Kelas	Singocandi Kota Kudus
5	Miftahudin, M.Pd	Kudus, 29-08-1974	Guru	S.1 PAI	30-10-2000	Guru 4A	Kelas	Singocandi Kota Kudus
6	Siti	Kudus,	Guru	S.1 PAI	02-08-	Guru	Bahasa	Gribig Gebog

	Munawaroh, S.Pd.I	29-01-1980			2002	Arab		Kudus
7	Jami'ah, S.Pd.I	Kudus, 08-11-1966	Guru	S.1 PAI	16-07-2003	Guru 4B	Kelas	Purwosari Kota Kudus
8	Khoiri Nikmah, M.Pd	Kudus, 07-09-1981	Guru	S.2 PAI	18-07-2005	Guru 1B	Kelas	Tanjungkarang Jati Kudus
9	Abdul Khafid, S.Pd.I	Kudus, 04-10-1979	Guru	S.1 PAI	17-07-2006	Guru Hadits	Qur'an	Singocandi Kota Kudus
10	Titin Ukfiani, S.Pd.I	Kudus, 08-05-1984	Guru	S.1 PAI	16-07-2007	Guru 6A	Kelas	Jurang Kudus Gebog
11	Faridah, S.Pd.I	Kudus, 09-05-1963	Guru	S.1 PAI	01-07-2007	Guru 1A	Kelas	Kaliputu Kota Kudus
12	Mariya Ulfa, S.Pd.I	Kudus, 25-08-1990	Guru	S.1 PAI	13-07-2008	Guru 2B	Kelas	Singocandi Kota Kudus
13	Saifudin, M.Pd	Kudus, 09-04-1985	Guru	S.2 PAI	21-10-2009	Guru 5A	Kelas	Prambatan Lor Kaliwungu Kudus
14	Abdul	Kudus,	Guru	S.2 PAI	02-01-	Guru	Kelas	Singocandi Kota

	Hadi, M.Pd	04-04- 1984			2018	3B		Kudus	
15	Wachyuni , S.Pd.I	Kudus, 28-10- 1992	Guru	S.1 PAI	01-05- 2016	Guru 3A	Kelas	Purwosari Kudus	Kota
16	Muflichah, S.Pd	Kudus, 25-05- 1997	Guru	S.1. PAI	14-07- 2019	Guru Salaf	Mapel	Singocandi Kudus	Kota
17	Rifda Khoirina	Kudus, 05-08- 1993	Bendahar a	MA	17-07- 2017	Mengelola Keuangan/Be ndahara		Singocandi Kudus	Kota
18	M. Andi Wijayadi, S.Kom	Kudus, 23-04- 1994	Tata Usaha	S.1 Kom	16-07- 2018	Tata Usaha		Krandon Kudus	Kota
19	Isnaning, S.IP	Kudus, 02-10- 1991	Kependid ikan	S.1 Ilmu Politik	16-07- 2018	Petugas Perpustakaan & Koperasi		Singocandi Kudus	Kota

6. Data Peserta Didik Kelas IV MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus

MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus merupakan satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah yang terletak di desa Singocandi Kudus. MI ialah madrasah yang beroperasi pada jam pagi. Jumlah siswa kelas IV di MI NU Tarsyidut Thullab tahun ajaran 2021/2022 tercatat ada 27 siswa, diantaranya 15 siswi dan 12 siswa. Para siswa tersebut rata-rata berasal dari desa Singocandi Kudus.⁸

7. Keadaan Sarana Prasarana MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus

a. Data Tanah dan Bangunan

- 1) Jumlah tanah yang dimiliki 2.100 M²
- 2) Jumlah tanah yang telah bersertifikat - M²
- 3) Luas Bangunan seluruhnya 1.800 M²
- 4) Denah atau lay out dan keterangannya (terlampir)⁹



⁸ Dokumentasi MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus tentang Data Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah dikutip pada tanggal 14 Januari 2022

⁹ Dokumentasi MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus tentang Keadaan Sarana Perasarana Madrasah Ibtidaiyah dikutip Pada tanggal 14 Januari 2022

b. Ruang dan gedung :

Tabel 4.3 Ruang dan Gedung MI NU Tarsyidut Thullab

No	Jenis	Lokal	M2	Kondisi				Kekurangan
				Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
1	Ruang Kelas	15	392	13	2	-	-	R.Ketramp. R. UKS R. Lab.IPA
2	R. Kantor / TU	-	-	-	-	-	-	
3	R. Kepala	1	21	1	-	-	-	
4	Ruang Guru	1	49	1	-	-	-	
5	R.Perpustakaan	1	21	1	-	-	-	
6	R. Lab. Bahasa	1	49	1	-	-	-	
7	R. Ketrampilan	-	-	-	-	-	-	
8	Aula	-	-	-	-	-	-	
9	Musholla	1	49	1	-	-	-	
10	R UKS	1	8	1	-	-	-	
11	Halaman/Upacara	1	400	1	-	-	-	

c. Data Peralatan dan Inventaris Kantor

Tabel 4.4 Data Peralatan dan Inventaris Kantor

No	Jenis	Unit	Kondisi (lkl)			Kekurangan
			Baik	Sedang	Rusak	
1	Mebelair	350	330	20	-	Almari Kantor
2	Mesin Ketik	2	-	-	2	
3	Telepon	-	-	-	-	
4	Komputer	2	-	-	2	
5	Lap Top	2	2	-	-	
6	Kend. Roda-4	-	-	-	-	
7	Peralatan Lab.	-	-	-	-	
8	Sound System	2	1	1	-	
9	Sar. Olahraga	6	6	-	-	
10	Sar. Kesenian	2	2	-	-	
11	Peralatan UKS	7	7	-	-	
12	Peralatan Ketrmp	2	2	-	-	
13	Daya Listrik	1200 watt	-	-	-	

8. Sarana Perasarana Yang Mendukung Pelaksanaan Kegiatan *Offline* dan *Online*

Sarana prasarana adalah sebuah poin utama yang harus ada dilembaga pendidikan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang berkualitas, maka kegiatan KBM akan terlaksana dengan baik. Ada berbagai sarana dan prasarana Adapun sarana prasarana yang dimiliki MI NU Tarsyidut Thullab dalam mendukung kegiatan pembelajaran offline yaitu seperti gedung, ruang kelas, perpustakaan, kursi, meja, dan papan tulis. Sedangkan sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran daring yaitu HP dan Kuota yang cukup.¹⁰

B. Deskripsi Data Penelitian

Ada beberapa langkah yang dialui oleh peneliti untuk mendapatkan informasi terkait peran orang tua dalam pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran matematika kelas IV di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus, diantaranya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terkait dengan data yang relevan.

Berikut ini merupakan hasil penelitian yang didapat dari wawancara serta observasi terkait dengan peran orang tua dalam pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran matematika kelas IV di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus:

1. Pelaksanaan Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di MI NU Tarsyidut Thullab

Berdasar hasil penelitian terkait dengan pelaksanaan *blended learning* mata pelajaran Matematika di MI NU Tarsyidut Thullab menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus kelas IV menggunakan sistem pembelajaran *Blended Learning*. Dalam hal ini dalam pelaksanaan pembelajaran *Blended Learning* madrasah melakukan kombinasi yaitu antara pelaksanaan dalam pembelajaran *Online* dan *Offline*. Hal ini memiliki tujuan guna kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif walau ditengah pandemi.¹¹

¹⁰ Dokumentasi MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus Sarana Perasarana yang Mendukung Pembelajaran Online dan Offline Madrasah Ibtidaiyah pada tanggal 16 Januari 2022.

¹¹ Hasil wawancara dengan Bu Jamiah (Guru matematika kelas IV) Kamis, 6 Januari 2022 pukul 09.00 di ruang kantor.

Hal ini sesuai jawaban dari ibu Zuliati wali muri dari Dika menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika di MI NU Tarsyidut Thullab, dalam pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan *online* dan *offline* dengan menggunakan aplikasi grup *whatsapp*.¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Matematika Kelas IV, bahwasannya pelaksanaan pembelajaran *Blended Learning* di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi tersebut menggunakan aplikasi handphone yaitu *whatsapp*. Dalam melaksanakan pembelajaran *daring*, guru harus melakukan perencanaan pembelajaran dengan baik. Perencanaan ini ialah seperti melakukan pembagian siswa kelas IV menjadi dua kelompok. Misalnya seperti kelompok satu melakukan pembelajaran secara *offline*, dan kelompok satunya lagi melakukan pembelajaran *daring* di hari pertama, dan begitu pula sebaliknya dihari selanjutnya. Hal ini dilakukan agar pembelajarannya bisa berjalan dengan lancar dan efektif. Pembagian jadwal pembelajaran *online*, dilakukan dengan pembagian pembelajaran secara *online* dilakukan 3 kali dan 3 kali lagi dilakukan secara *offline* dalam satu minggu. Dalam pengimplementasian kegiatan belajar secara *online* kelas IV ini dimulai dari dari pukul 07.00 WIB sampai selesai. Sedangkan pembagian materinya terbagi menjadi 2, diantaranya kategori A itu akan mendapat materi yang dipelajari dengan mandiri, dan kategori B adalah materi pelajaran yang harus didiskusikan dengan guru dan teman kelas.¹³

Pelaksanaan penyampaian materi yang dilakukan secara mandiri ini, guru akan mempersiapkan media pembelajaran terlebih dulu, seperti membuat media seperti video yang menampilkan materi bangun datar (persegi panjang, persegi dan segi tiga).

Guru membuat media pembelajaran berupa video tentang bangun datar. Pembelajarannya dilaksanakan sesuai pada jam telah ditentukan sebelumnya. Lalu, materi pembelajaran disampaikan dan diunggah lewat media yang telah disepakati

¹² Hasil Wawancara dengan Orang Tua Ibu Zuliati di Rumah Siswa Singocani (Rabu, 29 Desember 2021, 16.00 WIB)

¹³ Hasil wawancara dengan ibu jamiah (guru matematika kelas IV) Kamis, 6 Januari 2022 pukul 09.00 di ruang kantor.

bersama, seperti *whatsapp*.¹⁴ Proses pembelajaran ini dilangsungkan dengan mempertimbangkan langkah perencanaan pembelajaran yang nantinya akan digunakan. Dalam mempersiapkan pembelajaran *online* ini memang harus tepat dan dilaksanakan secara efektif agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Pertama, hal yang utama dilaksanakan dalam kegiatan belajar *online* yaitu: kesiapan, baik kesiapan guru dalam mengajar siswanya ataupun kesiapan siswa untuk menerima pelajaran. Selanjutnya, yang dipakai dalam menyusun rencana pembelajaran diantaranya yaitu mempersiapkan bahan ajar dan media pembelajaran yang mudah diakses oleh guru dan siswa, seperti media aplikasi *whatsapp*. Kemudian, guru juga melakukan kegiatan evaluasi belajar setelah kegiatan pembelajaran telah dilangsungkan.¹⁵

Kedua, dalam melaksanakan pembelajaran guru juga melakukan pengecekan kehadiran siswa melalui media grup *whatsapp* dengan cara siswa menuliskan nama dan nomor absen sebagai tanda bukti hadir. Setelah absen, siswa akan diberikan materi oleh guru yang telah diupload melalui grup *whatsapp* kelas IV. Kemudian, guru akan memberi sebuah penjelasan berdasar materi yang telah dikirimkan tersebut. Siswa akan mendengarkan penjelasan dari gurunya dan akan melakukan pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru tersebut. Kemudian untuk mengirimkan tugas, maka siswa memberikan foto hasil belajarnya ke guru matematika. Dalam pelaksanaan pembelajaran *online* semua siswa mengikuti, walaupun dalam pengumpulannya siswa tidak mengumpulkan tugas secara tepat waktu.¹⁶

Kemudian, perencanaan pada kegiatan belajar *offline* ini hampir sama dengan rencana kegiatan belajar *online*, dimana siswa akan dibagi menjadi 2 kelompok. Kelompok A ini akan melakukan pembelajaran secara tatap muka dibagian pertama, dan akan melaksanakan pembelajaran *online* dibagian selanjutnya. Sementara itu, kelompok B akan melangsungkan

¹⁴ Hasil wawancara dengan ibu jamiah (guru matematika kelas IV) Kamis, 6 Januari 2022 pukul 09.00 di ruang kantor.

¹⁵ Hasil wawancara dengan ibu jamiah (guru matematika kelas IV) Kamis, 6 Januari 2022 pukul 09.00 di ruang kantor.

¹⁶ Hasil wawancara dengan ibu jamiah (guru matematika kelas IV) Kamis, 6 Januari 2022 pukul 09.00 di ruang kantor.

kegiatan belajar *online* dibagian pertama, dan kegiatan belajar secara tatap muka dilangsungkan pada bagian selanjutnya. Pada pembelajaran *offline*, pendidik akan menyusun perencanaan studi. Guru akan mengecek kesiapan sekolah terkait dengan situasi ruang kelas, apakah telah memenuhi protokol kesehatan atau justru belum memenuhi. Protokol kesehatan yang harus dipenuhi yaitu dengan memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan). Persiapan lainnya yang dilaksanakan oleh guru yaitu guru membagi waktu pelaksanaan pembelajaran *offline* di mulai dari pukul 07.00-10.00 WIB. Kegiatan pembelajaran tatap muka ini dalam 1 minggu hanya terdapat 3 kali pertemuan untuk kelompok A, begitupun juga untuk kelompok B yang dilakukan secara bergantian. Selain itu, dalam hal materi pembelajaran juga dibagi menjadi 2 kategori, dimana kategori A ini akan dipelajari siswa secara mandiri, dan ketegori B ialah materi yang dalam pelaksanaan pembelajarannya harus didampingi oleh guru dan terdapat diskusi antar teman sekelas.¹⁷

Persiapan berikutnya yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu merencanakan situasi dan kondisi dalam pembelajaran *offline*. Guru dan siswa harus ada kesiapan untuk belajar dalam kelas, dimana guru harus menyiapkan materi yang akan disampaikan sesuai dengan buku matematika, serta menentukan metode serta evaluasi yang akan dilaksanakan. Untuk evaluasi pembelajaran guru melakukan tanya jawab berdasarkan materi yang sudah di sampaikan.¹⁸

Proses kegiatan belajar mengajar secara tatap muka ini akan dilangsungkan dengan cara membagi periode pembelajaran Guru harus memastikan bahwa dalam pembelajaran tatap muka dikelas itu harus menjaga jarak, menggunakan masker saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan mengurangi mobilisasi.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu: Pertama, tahap pendahuluan, dilaksanakan pada awal pembelajaran yaitu dengan memberi salam terlebih dahulu, setelah itu dilanjut dengan mengecek kehadiran siswa, kemudian melontarkan pertanyaan kepada siswa terait dengan materi yang sebelumnya telah dibahas. Kedua, tahap kegiatan inti, tahap ini

¹⁷ Hasil wawancara dengan ibu jamiah (guru matematika kelas IV) Kamis, 6 Januari 2022 pukul 09.00 di ruang kantor.

¹⁸ Hasil wawancara dengan ibu jamiah (guru matematika kelas IV) Kamis, 6 Januari 2022 pukul 09.00 di ruang kantor.

guru akan mempersiapkan materi yang nantinya akan diajarkan pada waktu itu. Yang selanjutnya adalah tahap partisipasi siswa, dimana siswa akan mencari tahu terkait dengan materi yang dibahas pada waktu itu. Tahap selanjutnya ialah penutup, yang dilaksanakan dengan memberi sebuah penguatan pada siswa terkait materi yang disampaikan. Selain itu, guna mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi tersebut, guru akan memberikan tugas rumah terkait dengan materi tersebut.¹⁹

Dalam pelaksanaan pembelajaran di rumah orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anaknya untuk belajar dari rumah juga perlu diperhatikan. Karena dalam pengawasan orang tua anak lebih memperhatikan orang tuanya. Orang tua mengajari anaknya setelah pulang kerja, dikarenakan anak apabila pagi belajar di sekolah. Jika orang tua tidak bisa melakukan pendampingan terhadap anak karena urusan kerjanya, maka anak bisa didampingi guru lesnya. Dan orang tua bisa melakukan pemantauan dalam jarak jauh. Hal ini yang dilakukan oleh orang tuanya yaitu selalu memberikan semangat pada anaknya, memberikan pendidikan di rumah dengan cara memenuhi tanggung jawab kepada anak untuk menyelesaikan pekerjaan tugas belajar.²⁰

Sependapat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Hikmah selaku wali murid dari luna juga menjelaskan bahwa selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung guru Les juga diarahkan wali murid untuk melihat kurikulum yang dipelajari oleh anak, mencari pembelajaran praktik yang dapat diterapkan langsung di rumah sehingga anak dapat mudah dalam memahami khususnya pada pelajaran matematika.²¹

Berdasarkan pengamatan secara langsung ketika pelaksanaan pembelajaran *face to face* guru menerangkan materi didepan kelas, siswa diminta untuk memperhatikan dengan sungguh-sungguh, guru memakai media buku guna melangsungkan pembelajaran. Setelah pembelajarannya selesai, guru akan memberi feedback tentang materi yang telah diajarkan.

¹⁹ Hasil wawancara dengan ibu jamiah (guru matematika kelas IV) Kamis, 6 Januari 2022 pukul 09.00 di ruang kantor.

²⁰ Hasil Wawancara dengan Orang Tua Siswa Ibu Umi Habibah di Rumah Siswa Singocani (Sabtu, 1 Januari 2022, 16.00 WIB)

²¹ Hasil Wawancara dengan Orang Tua Siswa Ibu Hikmah di Rumah Siswa Singocani (Sabtu, 1 Januari 2022, 17.00 WIB)

Guru juga akan mengevaluasi siswa dengan cara memberi sebuah tugas.²² Peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran *offline* dan *online* ini tidak selamanya berjalan efektif. Hal ini dapat diketahui bahwasannya masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru saat pembelajaran *offline*. Dalam hal ini, masih terdapat siswa yang kurang fokus memperhatikan penjelasan materi dari gurunya.

Dari pengamatan serta data wawancara yang didapatkan terkait pelaksanaan pembelajaran *online*, terdapat beberapa siswa yang memang belajar secara mandiri. Menunggu materi yang diberikan oleh guru melalui aplikasi *whatsapp* dan mengerjakan tugas yang di berikan kemudian memfoto tugasnya untuk dikumpulkan kepada guru matematika di grup kelas IV atau guru matematika sesuai jam yang sudah di berikan.²³

2. Peran Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Di MI NU Tarsyidut Thullab

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan ke rumah siswa kelas IV dan Guru kelas IV di MI NU Tarsyidut Thullab Kudus, yang lokasinya di desa Singocandi dengan tetap memenuhi protokol kesehatan, peneliti telah mengumpulkan data terkait dengan peran orang tua dalam pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran matematika.

Peran orang tua ini merupakan hal penting dalam membimbing anaknya ketika belajar dari rumah. Dalam pembelajaran *online*, orang tua memiliki peran penting sebagai fasilitator dalam membimbing, mengarahkan serta mengajarkan anaknya untuk belajar. Dengan adanya semangat yang dilontarkan orang tua terhadap anaknya, maka secara tidak langsung akan meningkatkan kemauan belajar anak walaupun pembelajaran dilakukan secara *online*. Hal ini sejalan dengan ungkapan ibu Jamiah selaku guru matematika kelas IV, bahwasanya dalam proses pembelajaran *Blended Learning* sehari-hari guru selalu memberi dukungan dan motivasi kepada anak-anak. Namun, dari dukungan dari orang tua juga penting sebagai pengganti guru di rumah, hal ini dikarenakan pelaksanaan pembelajaran *online* sehingga waktu anak banyak di

²² Hasil Observasi, pada tanggal 6 Januari 2022, di ruang kelas IV

²³ Hasil Observasi Pembelajaran, pada tanggal 6 Januari 2022

habiskan di rumah. Jadi disini perlu sebuah kerjasama yang baik antar guru sekaligus orang tua guna mencapai pembelajaran *online* yang maksimal. Dengan adanya kerjasama yang baik ini, maka akan membuat anak menjadi semangat dalam proses belajar di rumah dan di sekolah.²⁴

Orang tua mempunyai cara tersendiri dalam mendidik anak. Salah satu cara orang tua untuk mendidik anak dalam pembelajaran *Blended Learning*, rata-rata orang tua siswa memberi pengawasan sekaligus pembelajaran pada anak setelah selesai bekerja karena hampir seluruh orang tua siswa bekerja. Disini peran orang tua sangat penting yaitu sebagai motivator dan pengawasan dalam pembelajaran *online*. Setiap harinya pula orang tua selalu mmeberi pembelajaran khusus yang diberikan kepada anaknya saat pembelajaran *online*.

Sebelum melaksanakan pembelajaran *online*, ada beberapa hal yang wajib dipersiapkan oleh orang tua. Diantaranya media pembelajarannya guna menciptakan komunikasi antara orang tua, siswa dan pendidik dengan baik. Media pembelajaran yang digunakan oleh MI NU Tarsyut Thullab Singocandi Kudus ialah media *Whatsapp*. Jadi disini orang tua punya peran penting karena anak yang didampingi orang tua saja kadang tidak mau belajar apalagi tidak didampingi. Apabila kesulitan dalam menerangkan materi pembelajaran kepada anak, orang tua meminta guru lesnya untuk membantu anaknya dalam memahami materi yang sudah di berikan kepada guru.²⁵

Kemudian diperoleh data selanjutnya, bahwa disini orang tua juga selalu mengawasi anak ketika belajar walaupun orang tua bisa mendampingi ketika sudah pulang kerja. Apabila orang tua tidak bisa mendampingi karena sehari-hari orang tua bekerja biasanya di dampingi oleh guru lesnya. Selain itu, anak juga memantau HP orang tuanya apabila ada *whatsapp* masuk dari guru yang berisikan mengenai materi pembelajaran *online*. Hal ini yang dilakukan oleh orang tua yaitu selalu memberi motivasi

²⁴ Hasil wawancara dengan ibu jamiah (guru matematika kelas IV) Kamis, 6 Januari 2022 pukul 09.00 di ruang kantor.

²⁵ Wawancara dengan Orang tua Siswa Bapak Irfan di Rumah Siswa Singocandi (Rabu, 29 Desember 2021, 17.00 WIB).

kepada anak dan selalu melakukan pendampingan belajar, terutama dalam mengerjakan tugas *online*.²⁶

Peran orangtua dalam pembelajaran *Blended Learning* yaitu bahwasannya orang tua membantu dan mendampingi anak ketika belajar di rumah. Disini ibu sebagai ibu rumah tangga yang kesehariannya mengurus rumah disisi lain juga memiliki tanggung jawab untuk mendampingi anaknya dalam belajar. Sebelum memulai kegiatan belajar *online* anak dibiasakan untuk sarapan pagi. Hal ini penting untuk menutrisi anak untuk dapat berkonsentrasi dalam belajar. Selanjutnya orang tua mengecek materi yang telah di kirimkan guru melalui *whatsapp*. Lalu anak memahami video yang sudah dikirim dan anak sering kali masih bingung karena itu orang tua disini mmeiliki peran sebagai pengganti guru disekolah harus bisa menjelaskan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Paling tidak anak bisa paham terkait dengan materi yang telah diajarkan gurunya. Jadi disini orang tua kadang bertanya kepada guru kelas terkait isi materi tersebut dan menjelaskan kembali kepada anak dengan bahasa yang mudah di fahami oleh anak.²⁷

Selanjutnya dalam proses pembelajaran *online* selama di rumah yang dilakukan oleh orang tua yaitu membuat perjanjian dengan anak mengenai aturan pada saat belajar di rumah. Aturan tersebut berisi tentang batasan anak dalam kegiatan belajar dan bermain. Anak boleh bermain asalkan sudah selesai belajar dan mengerjakan tugasnya. Apabila anak patuh terhadap aturan yang dibuat oleh orang tua maka anak dapat di berikan hadiah. Hadiah ini ditujukan untuk mengapresiasi anak karena sudah belajar disiplin dan menghargai waktu yang ada. Adanya peraturan ini diharapkan anak dapat lebih giat dalam belajar.²⁸

Sedangkan, orang tua siswa yang lainnya ada juga yang memiliki treatment yang lain yaitu dengan memberikan semangat belajar, orang tua memberikan pemahaman terhadap siswa tentang pentingnya semangat belajar. Bahwasannya semangat belajar di rumah harus sama dengan semangat belajar di

²⁶ Wawancara dengan Orang tua Siswa Ibu Jumiatur di Rumah Siwa Singocandi (Rabu, 29 Desember 17.30 WIB).

²⁷ Wawancara dengan Orang tua Siswa Ibu Zuliati di Rumah Siswa Singocandi (Rabu, 29 Desember 2021, 16.00 WIB)

²⁸ Wawancara dengan Orang tua Siswa Ibu Umi Habibah di Rumah Siswa Singocandi (Kamis, 30 Desember 2021, 16.00 WIB)

sekolahan yang membedakan hanya tempatnya saja. Meskipun begitu anak tetap harus menyelesaikan tugas yang diberikan kepada guru dengan didampingi oleh orangtuanya. Orang tua pun harus bisa memahami tentang isi materi yang di berikan kepada guru. Selain itu sebagai orangtua juga mengevaluasi dan mengulas kembali materi yang sudah diberikan guru untuk melihat kemampuan anak apabila sudah mengerti materi tersebut, apabila anak belum mengerti orang tua biasanya berkonsultasi kepada guru matematika.²⁹

Disisi lainya ada orangtua yang memberikan anaknya untuk belajar sendiri dikarenakan orang tuanya sibuk bekerja dan anak susah untuk diatur. Jadi semangat belajar siswa disini tidak muncul. Hal ini membuat anak sering membangkang orang tuanya karena sehari-hari bekerja dan sampai rumah orang tua capek dan tidak bisa mengawasi kegiatan belajar anak. Saat pagi anak di titipkan kepada saudaranya, karena di rumah tidak ada orang dan anak terkadang belajar dan terkadang main. Lebih parahnya lagi anak ini sudah kecanduan main game karena kurangnya pengawasan dari orang tua yang sebenarnya usianya masih MI yang seharusnya ada pendampingan dari orangtua pada saat belajar atau pun bermain *handphone*. Meskipun demikian orang tua tetap memberitahukan kepada anak pentingnya belajar apabila orang tua khususnya ibu sudah memberitahu untuk belajar akan tetapi anak tidak mau belajar maka ayahnya yang bertindak, karena anak lebih nurut dan mengikuti kata ayahnya untuk belajar dan mengerjakan tugas.³⁰

Hal ini di pertegas dengan wawancara bersama siswa bahwa mereka seringkali tidak ditemani oleh orangtuanya, karena orangtuanya sibuk bekerja. Jadi sehari-hari anak bersama saudaranya, selain itu kadang anak seringkali main bersama teman sebayanya dan tidak belajar maupun mengerjakan tugas. Mereka akan mengerjakan tugas apabila sudah di suruh orangtuanya untuk belajar dengan guru lesnya.³¹

²⁹ Wawancara dengan Orang tua Siswa Ibu Hikmah di Rumah Siswa Singocandi (Kamis, 30 Desember 2021, 17.00 WIB)

³⁰ Wawancara dengan Orang tua Siswa Ibu Kusniah di Rumah Siswa Singocandi (Kamis, 30 Desember 2021, 17.15 WIB)

³¹ Wawancara dengan Orang tua Siswa Ibu Siti Zulaikah di Rumah Siswa Singocandi (Jumat, 31 Desember 2021, 16.00 WIB)

Peran orang tua selanjutnya yaitu mengontrol perkembangan akademik maupun keefektifan jam belajar di sekolah melalui koordinasi dengan guru Matematika dan belajar di rumah melalui koordinasi orang tua. Seperti halnya bertanya kepada guru matematika tentang mengumpulkan tugas, perkembangan anak, dan bertanya apabila ada kendala dalam proses belajar *online*. Selain itu orang tua biasanya bertanya kepada orang tua lainnya di grup *whatsapp* sekolah. Jadi para orang tua harus saling memberi masukan ataupun saran.³²

Berasarkan hasil wawancara dengan anak yang Bernama Dika menjelaskan bahwa mereka sering kali merasa bosan belajar di rumah karena tiak bisa bertemu dengan teman-temannya. Selain itu materi yang di berikan oleh guru melalui *whatsapp* group sulit untuk dipahami, karena itu anak lebih senang diajarkan oleh guru di sekolah dari paa orang tuanya karena orang tua kaang tidak mengerti isi materi tersebut.³³

Upaya lainnya yang dilakukan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran *Blended Learning* yaitu orang tua sebisa mungkin mendengarkan semua keluhan anak. Sehubungan dengan persoalan yang anak di hadapi. Dalam hal ini anak sering kali berkata apabila kuotanya habis dan terkadang anak mengalami kesulitan tentang materi. Jadi orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah dan tempat *sharing* apabila mengalami kesulitan. Dengan adanya anak yang terbuka dengan orang tuanya diharapkan orang tua dapat memberi masukan untuk memecahkan masalah yang ada, sehingga proses belajar dapat derjalan dengan lancar.³⁴

Upaya orang tua selanjutnya yaitu meningkatkan anak untuk tetap belajar, walupun anak ada di rumah, bukan berati anak bisa tenang-tenang saja dan bermain sepanjang hari. Hal ini orang tua membantu anak dengan membuat daftar tugas dari gurunya yang diberikan secara *online* melalui *whatsapp*. Sehingga, orang tua bisa memberikan pengawasan kepada anak

³² Wawancara dengan Orang tua Siswa Ibu Lastutik di Rumah Siswa Singocandi (Jumat,31 Desember 2021, 16.30 WIB)

³³Wawancara dengan siswa Dika di Rumah Siswa Singocani Kuus (Jum'at, 31 Desember 2021, 09.00 WIB)

³⁴ Wawancara dengan Orang Tua Siswa Bapak Hartono di Rumah Siswa Singocandi (Jumat, 31 Desember 2021, 13.00 WIB)

pada saat mengerjakan tugas yang diberikan guru, sehingga dapat terselesaikan dengan baik.³⁵

3. Kendala dan solusi pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran matematika kelas IV di MI NU Tarsyidut Thullab

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti, ada beberapa kendala dalam pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran matematika kelas IV. Seperti ungkapan guru matematika kelas IV, berdasar penuturan dari guru matematika kelas IV, ada beberapa kendala dalam pembelajaran *online* ataupun *offline*.

Kendala dalam pembelajaran *offline* diantaranya yaitu karakter siswa yang berbeda-beda, sehingga guru harus membuat metode belajar yang bisa sesuai dengan karakter siswanya. Perilaku dan sikap juga berpengaruh dan memengaruhi siswa di sekolahan. Daya serap siswa inilah yang sering dihadapi guru. Dengan tingkat daya serap siswa yang kategorinya rendah, maka akan membuat siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru.³⁶

Sedangkan kendala yang sering terjadi saat pembelajaran dilaksanakan secara *online* yaitu masih minimnya perhatian orang tua terhadap siswa. Orang tua memiliki peran yang penting dalam membimbing dan mengawasi siswa ketika belajar dari rumah. Dengan adanya perhatian orang tua ini akan memunculkan rasa nyaman bagi siswa saat belajar di rumah. Kerjasama antara orang tua dan siswa harus terjalin, sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan baik dan hasilnya sesuai dengan harapan yang ada.

Latar belakang orang tua yang kurang akan pengetahuannya ini merupakan salah satu kendala. Sehingga, ada beberapa orangtua yang tidak mampu membimbing anaknya ketika belajar.³⁷ Akses internet yang kurang memadai juga merupakan kendala yang sering dihadapi oleh siswa. Dengan adanya keterbatasan akses internet ini menjadikan siswa telat dalam

³⁵ Wawancara dengan Orang tua Siswa Ibu Kusniah di Rumah Siswa Singocandi (Jumat, 31 Desember 2021, 17.00 WIB)

³⁶ Hasil wawancara dengan ibu jamiah (guru matematika kelas IV) Kamis, 6 Januari 2022 pukul 09.00 di ruang kantor.

³⁷ Hasil wawancara dengan ibu jamiah (guru matematika kelas IV) Kamis, 6 Januari 2022 pukul 09.00 di ruang kantor.

mengumpulkan tugas. Selain itu, masih terdapat beberapa siswa yang tidak memiliki *smartphone*, sehingga harus belajar kerumah temannya.

Guru matematika kelas IV mengungkapkan bahwasannya semua guru juga mengalami kendala dalam merencanakan pembelajaran. Pertama, cukup sulit menerapkan pembelajaran *blended learning* dikarenakan tidak semua materi bisa diajarkan secara *online*. Sehingga, dalam hal ini guru harus merencanakan pembelajaran disampaikan secara tatap muka. Yang kedua, guru juga mengalami hal serupa yang dirasakan oleh siswa yaitu kendala dalam pengaksesan internet, serta kurangnya komunikasi dengan orang tua siswa.³⁸

Berasarkan hasil wawancara dengan ibu Eni kendala dalam pembelajaran *Blended Learning* rata-rata orang tua siswa sibuk bekerja karena hampir seluruh orang tua siswa bekerja. Yang pertama anak mengalami kendala Ketika mengirim video jaringan internet tidak mendukung. Yang kedua pelajaran matematika itu sulit apabila diterapkan dengan menggunakan pembelajaran *Blended Learning*.³⁹

Dari data kesimpulan tentang beberapa kendala pembelajaran *Blended Learning* terdapat beberapa kendala yang dialami oleh guru, siswa maupun orang tua. Kendala yang dirasakan saat ini yakni kurangnya pemahaman siswa dalam menyerap materi yang dijelaskan oleh guru, kuota yang kurang memadai, jaringan internet yang jelek, orang tua tidak punya *handpone*, serta kurangnya bimbingan orang tua pada anaknya. Akan tetapi, terdapat siswa yang lebih menyukai pembelajaran *online* dikarenakan ia bisa lebih leluasa lagi untuk bermain game di rumah. Dari beberapa kendala tersebut, dapat diketahui bahwa *Blended Learning* kurang efektif untuk diterapkan.⁴⁰

Selanjutnya tentang solusi guru dalam menanggapi permasalahan dalam pembelajaran *online* siswa kelas IV yaitu terkait dengan kendala pada jaringan yaitu sebisa mungkin para siswa ataupun guru dapat mencari tempat yang memiliki jaringan

³⁸ Hasil wawancara dengan ibu Jamiah (guru matematika kelas IV) Kamis, 6 Januari 2022 pukul 09.00 di ruang kantor.

³⁹ Hasil Wawancara Orang Tua Siswa ibu Jamiatun di Rumah Siswa Singocani (Rabu, 29 Desember 2021, 17.00).

⁴⁰ Hasil wawancara dengan ibu Jamiah (guru matematika kelas IV) Kamis, 6 Januari 2022 pukul 09.00 di ruang kantor.

internet yang bagus, agar pengaksesan internet tetap lancar dan kegiatan pembelajaran *online* dapat terlaksana dengan baik.⁴¹

Sedangkan solusi terkait kendala para siswa yang kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, dan juga siswa merasa jenuh ketika belajar *online*, yaitu dengan cara guru memberikan review dan memberikan penjelasan ulang saat pembelajaran tatap muka agar siswa lebih memahami materinya. Sedangkan siswa yang jenuh terhadap system belajar *online* ini, guru bisa meberikan solusi dengan cara menyediakan media ajar yang mmenarik yang berupa video terkait materi pembelajaran yang akan dipelajari bersama.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Irfan Solusi orang tua cara yang tepat untuk mengerjakan kepada anak tentang materi pembelajaran *Blanded Learning* dengan melihat di google atau youtube. Hal ini di lakukan orang tua untuk menunjang pemahaman terhadap materi pembelajaran *Blanded Learning* karena sering kali guru hanya mengirimkan tugas saja beberapa kali mengerjakan anak untuk belajar di luar rumah agar anak tiak merasa bosan dengan suasana di rumah terus.⁴³

Selanjutnya, untuk solusi guru dalam menyikapi kendala pembelajaran *offline*. Yang pertama, karakter siswa, solusi yang diberikan guru ialah guru harus menemukan persamaan karakter siswa agar guru mudah dalam memilah system pembelajaran yang nantinya akan diterapkan. Yang kedua, perilaku dan sikap siswa yang dirasa kurang baik, itu bisa dirubah dengan cara guru memberikan bimbingan dan nasehat kepada siswa itu selalu berperilaku yang santun. Yang ketiga, dengan adanya daya serap siswa yang rendah, maka guru memberi silusi dengan memilah metode pembelajaran yang tepat yang bisa memaksimumkan kemampuan siswa untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru. Yang ke empat, tidak tenang di dalam kelas bukanlah serta marta kesalahan siswa bias jadi guru dalam mengajar cenderung monoton, cara menyampaikan tidak jelas, materi terlalu sulit. Maka solusi guru dalam menyikapi hal tersebut dengan membuat

⁴¹ Hasil wawancara dengan ibu jamiah (guru matematika kelas IV) Kamis, 6 Januari 2022 pukul 09.00 di ruang kantor.

⁴² Hasil wawancara dengan ibu jamiah (guru matematika kelas IV) Kamis, 6 Januari 2022 pukul 09.00 di ruang kantor.

⁴³ Wawancara dengan Orang tua Siswa Bapak Irfan di Rumah Siswa Singocandi (Rabu, 29 Desember 2021, 17.00 WIB).

perencanaan pembelajaran semaksimal mungkin untuk perhatian siswanya.⁴⁴

C. Analisis Data Penelitian

Setelah peneliti mendapat data wawancara dari dari narasumber dan observasi, langkah selanjutnya yaitu peneliti harus melakukan analisis data yang diperoleh dari fakta penelitian lapangan. Berikut ini merupakan analisis data terkait peran orang tua dalam pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran matematika kelas IV di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus:

1. Analisis Pelaksanaan pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran matematika kelas IV di MI NU Tarsyidut Thullab

Sistem pelaksanaan pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan yang diterapkan pada masa ini ialah menggunakan sistem pembelajaran *online*. Dapat diartikan bahwasannya pembelajaran *online* diartikan ini merupakan kegiatan belajar yang dilangsungkan secara daring (di rumah). Pelaksanaan pembelajaran *daring* ini dilakukan guna mencapai keefektifan belajar walaupun di era mewabahnya virus *covid-19*. Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan sistem belajar *online* atau *Blended Learning* ialah MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus.

Blended learning bisa diartikan sebagai sebuah pembelajaran yang mengkombinasikan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran *online*. *Blended learning* ini akan memperhatikan aspek-aspek tertentu serta menggunakan teknologi internet dan situs web dalam pembelajarannya. Sedangkan pembelajaran tatap muka ini didefinisikan sebagai sebuah pembelajaran pada umumnya untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Dengan pembelajaran *online*, siswa akan belajar secara mandiri.⁴⁵ Tujuan diterapkan metode *Blended Learning* saat ini ialah demi keefektifan belajar para siswa di era pandemi. Dimana, pembelajaran dilakukan secara tatap muka dan juga dilakukan secara *online*.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan ibu jamiah (guru matematika kelas IV) Kamis, 6 Januari 2022 pukul 09.00 di ruang kantor.

⁴⁵ Subhan Adi Santoso dan Chotibuddin, Pembelajaran *Blended Learning* Masa Pandemi, hlm. 98.

Pelaksanaan pembelajaran di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus pada masa pandemi saat ini ialah pembelajaran berbasis *online* dan *offline*. Cara tersebut adalah sebuah salah satu strategi yang digunakan lembaga untuk mencapai keefektifan belajar. Oleh karena itu, perencanaan dalam proses pembelajaran *Blended Learning* ini harus dipersiapkan dengan maksimal. Perencanaan yang maksimal akan memengaruhi proses belajar para siswa yang nantinya akan berdampak pada prestasi siswa.

Penerapan pembelajaran *online* ini diimplementasikan dengan berbagai kesiapan yang ada, yaitu persiapan dalam pembelajaran, proses pembelajaran serta pelaksanaan dalam pembelajaran. Dengan adanya sebuah perencanaan pembelajaran, maka seorang guru bisa menemukan strategi yang tepat untuk digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Perencanaan yang baik ini akan bisa meminimalisir berbagai masalah yang kemungkinan akan timbul. Sehingga, pembelajaran bisa dilaksanakan dengan lancar dan tujuan pembelajaran akan tercapai.⁴⁶

Setiap lembaga pendidikan punya sebuah perencanaan belajar yang berbeda. Penyusunan perencanaan dalam pendidikan harus disusun dengan baik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Seperti perencanaan yang dilakukan oleh Madrasah, guru sepatuhnya menggunakan sebuah perencanaan dalam pembelajaran diterapkannya setiap pembelajaran *online*. Penyusunan strategi belajar di MI tersebut terbagi menjadi 2 kelompok, diantaranya kelompok A akan melakukan pembelajaran tatap muka, sedangkan kelompok B akan melakukan pembelajaran *online*. Dengan adanya erencanaan yang telah disusun tersebut, maka kegiatan pembelajaran akan sesuai dengan yang ditargetkan oleh guru.

Persiapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus ini diterapkan dengan sistem pembagian jadwal pembelajaran *offline* ataupun *online*. Di pembelajaran *online* ini akan dilaksanakan dengan pembagian jadwal secara terpisah, yaitu 3 kali pembelajaran tatap muka, dan 3 kali juga pembelajaran *online*. Kegiatan pembelajaran tatap muka ini akan dilaksanakan kelompok A, dan kelompok B akan

⁴⁶Hasil wawancara dengan ibu jamiah (guru matematika kelas IV) Kamis, 6 Januari 2022 pukul 09.00 di ruang kantor.

melakukan pembelajaran *online*. Dengan itu, proses pembelajaran *Blended Learning* ini akan berjalan sesuai dengan perencanaan awal.

Proses pembelajaran *online* ini juga menyusun langkah-langkah pembelajaran yang harus dilangsungkan dengan sistematis. Yaitu mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti hingga kegiatan penutup. Pembelajaran dapat berjalan dengan terseistem apabila pembelajaran memenuhi proses pembelajaran dengan runtut. Pada pembelajaran *online* juga harus menyusun dan merancang bahan materi ataupun media yang digunakan saat kegiatan belajar mengajar.⁴⁷

Dalam penggunaan media pembelajaran *online*, terkhusus pada pembelajaran yang bersifat mandiri ini bisa menggunakan media belajar video. Sehingga, hal ini dapat memudahkan penyerapan informasi atau materi oleh siswa sekaligus video ini bisa ditonton ulang apabila siswa belum memahami materi yang ada di video tersebut. Selain itu, dengan media ini siswa bisa mengumpulkan hasil belajar secara *online* melalui grup kelas yang dijadikan media pembelajaran.

Media pembelajaran *online* yang bisa digunakan sangatlah beragam, sehingga hal ini akan memudahkan para siswa untuk memilih media mana yang pas digunakan saat pembelajaran *online* berlangsung. Media pembelajaran yang digunakannya ialah media *whatsapp*. Karena media ini sangat mudah penggunaannya, apalagi untuk siswa SD. *Whatsapp* ini juga terdapat grup kelas yang bisa memudahkan komunikasi antara guru dengan siswa.

Proses pembelajaran dilangsungkan dengan memperhatikan berbagai perencanaan yang telah disusun dengan sistematis. Pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan dengan menyapaikan bahan ajar yang telah diupload diaplikasi *whatsapp*. *Whatsapp* sangat mudah diakses oleh siswa dan guru, guru juga bisa menyediakan media yang berisi video materi yang sesuai dipelajari agar pembelajaran lebih menarik dan siswa lebih semangat untuk belajar.

Pelaksanaan pembelajaran *online* seharusnya dilangsungkan sesuai dengan tahapan belajar. Tahapan pembelajaran tersebut ialah tahap pendahuluan, dimana tahap ini guru akan membuka jam pelajaran melalui grup *whatsapp* dengan

⁴⁷ Sri Sunarti, "Media Pembelajaran di Masa Pndemi Covid-19,".

memberi salam dilanjut dengan berdoa. Setelah itu, guru akan memberikan kata-kata untuk memotivasi para siswa, dan dilanjut dengan melakukan pengecekan daftar hadir siswa. Tahap selanjutnya ialah tahap inti, dimana tahap ini guru akan menjelaskan dan menjabarkan isi materi melalui media video. Tahap ketiga, ialah tahap penutup, pada tahap ini guru akan melaksanakan evaluasi dengan memberi tugas evaluasi dari siswa, seperti melangsungkan sesi tanya jawab dan memberi sebuah tugas untuk siswa.⁴⁸

Begitupun pada pembelajaran *offline*, persiapannya juga tidak jauh berbeda dengan pembelajaran *online*. Pembelajaran *offline* akan dilakukan dengan tatap muka atau secara langsung. Perencanaan pada pembelajaran *offline* juga memerlukan penyusunan langkah guna melancarkan proses belajar mengajar.

Perencanaan pembelajaran *offline* ini terdiri atas kesiapan kegiatan pembelajaran, metode yang dipakai, bahan ajar yang akan disajikan, serta cara dalam penyampaian materi ataupun dalam menyiapkan alat untuk melaksanakan pembelajaran. Adanya perencanaan pembelajaran ini akan memudahkan guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Perencanaan pembelajaran ini dilakukan sesuai dengan keputusan dari pihak sekolah, yang mana pada pelaksanaan pembelajarannya siswa terbagi menjadi 2 kelompok. Serta pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka ini dilangsungkan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Pada saat ini, pembelajaran dilakukan dengan 4 jam proses pembelajaran agar lebih efektif.

Pelaksanaan pembelajaran harus meliputi penggunaan bahan, metode, media atau alat peraga, sumber pembelajaran serta beberapa kegiatan sebagai implementasi dari pelaksanaan pembelajaran. Persiapan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran tatap muka ini membutuhkan beberapa langkah dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ataupun metode dan media pembelajaran yang akan digunakan. Mengecek kondisi siswa juga harus dilakukan oleh guru guna mengetahui kondisi siswa, Guru juga bisa mengatur tempat duduk siswa agar tetap berjaga jarak dengan teman lainnya. Proses kegiatan selanjutnya ialah memberi penjelasan materi

⁴⁸ Hasil wawancara dengan ibu jamiah (guru matematika kelas IV) Kamis, 6 Januari 2022 pukul 09.00 di ruang kantor.

pembelajaran yang akan disampaikan serta memberi evaluasi pelaksanaan pembelajaran.⁴⁹

Penggunaan media pembelajaran *offline* digunakan sesuai dengan kebutuhan, serta bisa memakai alat yang digunakan oleh guru. Cirin menggunakan media pembelajaran *offline* dapat berupa menggunakan materi pembelajaran terpadu, waktu pembelajaran tetap, serta dilaksanakan oleh guru. Sebagaimana media yang biasanya digunakan seperti, buku terpadu, alat media pembelajaran.

Sesuai dengan hasil pengamatan oleh peneliti bahwa proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan panduan bahan rencana pelaksanaan pembelajaran, dilakukan sesuai dengan tiga tahapan yaitu pembukaan, bahwasanya dalam kegiatan awal dilakukan dengan memberi salam kepada semua siswa, serta mengecek kehadiran siswa. Guru dapat juga memulai pembelajaran dengan kegiatan apresiasi, dengan memberi pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya, guru juga dapat menjelaskan tujuan pembelajaran dan memaparkan sedikit terkait materi yang akan dipelajari. Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti kegiatan ini, pada kegiatan ini biasanya guru menjelaskan isi materi berdasarkan melalui buku LKS. Tahap terakhir yaitu penutup, pada tahap penutup dilakukan dengan memberi evaluasi kepada siswa, dengan cara guru dapat mereview kembali terkait materi yang sudah. Guru dapat memberikan umpan baik dengan memberi sebuah pertanyaan pada siswa terkait materi yang diajarkan. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan tujuan dapat membantu guru dalam mengetahui sebatas mana pemahaman siswa dalam menerima informasi. Sehingga guru dapat mengetahui siswa mana yang sudah dapat menerima materi dengan baik ataupun siswa yang belum sepenuhnya menerima penjelasan materi dengan baik.⁵⁰

⁴⁹ Novia Arnesi, dan Abdul Hamid K, "Penggunaan Media Pembelajaran Online-Offline dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris". *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan* 2, No.1 (2015):88

⁵⁰ Novia Arnesi, dan Abdul Hamid K, "Penggunaan Media Pembelajaran Online-Offline dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris". 88

2. Analisis Peran orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran matematika kelas IV di MI NU Tarsyidut Thullab

Dalam peran orang tua merupakan salah satu lembaga yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam pendidikan anaknya. Disini peran orang tua yaitu bertanggung jawab dalam mengupaya anak agar memiliki sikap disiplin diri. Orang tua perlu menanamkan perkembangan anak untuk pelaksanaan pembelajaran dan pendidikan maupun kehidupan masyarakat. Dalam pembelajaran *Blended Learning* orang tua lah sebagai pengganti guru disekolah karena anak-anak lebih dekat dan mendapatkan bimbingan serta kasih sayang dari orang tua. Oleh sebab itu, orang tua memegang peran penting agar pembelajaran *Blended Learning* berjalan secara optimal demi menunjang prestasi anak.⁵¹

Dalam meningkatkan pelaksanaan pembelajaran tidak lepas dari peran orang tua yang selalu memberikan motivasi dan pengawasan terhadap anak. Motivasi ialah sebuah kekuatan bagi anak guna mengembangkan keinginannya dalam melakukan suatu kegiatan yang bersumber dari dalam diri siswa ataupun dari luar. Besar motivasi yang dimiliki oleh siswa ini akan menjadi penentu kualitas perilaku yang ditampilkan. Motivasi yang diberikan oleh orang tua kepada anak ini akan mendorong anak untuk melakukan perbuatan yang diinginkannya, khususnya dalam kegiatan belajarnya.

Dalam penelitian yang dilakukan di kelas IV MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi, membuktikan peran orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran siswa yaitu sebagai berikut. Orang tua sebagai motivator, dalam hal ini orang tua selalu memberi motivasi belajar anak. Motivasi berupa perhatian dan semangat tiada hentinya yang diberikan orang tua kepada anaknya. Perhatian yang diberikan kepada orang tua yaitu ikut serta dalam mengontrol waktu belajar anak, jadi orang tua disini selalu mengingatkan anak apabila sudah memasuki waktunya belajar, apalagi pembelajaran saat ini dilakukan di rumah secara daring maka orang tua memberikan perhatian ekstra kepada anak. Orang tua selalu meningkatkan anak untuk mengikuti

⁵¹Puji Asmaul Chusna, dkk, "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Peran Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia SD", Hlm 20-21.

kelas secara daring yang dilaksanakan 3 kali dalam seminggu, pukul 07-00 sampai selesai. Mengingatkan untuk selalu mengerjakan tugas dan tidak menunda-nunda. Apabila pembelajaran dilakukan secara tatap muka atau belajar di sekolah orang tua tetap memberikan perhatian kepada anaknya.

Selama pembelajaran *Blended Learning* pelaksanaan siswa belajar sangat menurun. Hal ini dibuktikan keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas. Sering kali siswa tidak mengumpulkan tugas sesuai dengan jam yang telah ditentukan dan masing-masing menunda-nunda tidak langsung dikerjakan. Selain itu banyak orang tua yang mengeluh karena anaknya malas belajar dan sering bermain, nonton tv maupun bermain game dari *handphone*. Namun orang tua selalu berupaya meningkatkan anaknya melakukan kewajibannya dalam belajar. Ada beberapa cara orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar salah satunya berupa perhatian. Perhatian ini diberikan salah satu diwujudkan dalam mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak. Diharapkan dengan adanya orang tua memberikan motivasi setiap harinya kepada anak agar dapat meningkatkan belajar.⁵²

Selain perhatian dalam bentuk mengontrol waktu belajar anak, orang tua juga memberikan perhatian dengan memantau perkembangan akademik anak maupun membantu perkembangan kepribadian anak. Dalam membantu perkembangan akademik anak dibuktikan dengan orang tua yang selalu memeriksa tugas anak, atau membantu mengerjakan tugasnya, orang tua senantiasa membantu anak menyelesaikannya. Selain itu juga terdapat orang tua yang memasukan anaknya ke tempat les, hal ini tersebut sebagai wujud dukungan orang tua agar anak dapat mencapai hasil belajarnya dengan maksimal. Selain itu untuk membantu anak dalam memahami materi yang kurang mengerti dan apabila ada tugas yang tidak bisa dapat membantu oleh guru lesnya. Karena tidak dipungkiri selama pembelajaran di rumah ini pembelajaran yang diberikan tidak maksimal dan pemahaman siswa terhadap materi juga sedikit berkurang, oleh sebab itu orang tua berupaya untuk mendukung dan memberi motivasi anak dengan memasuki ke tempat bimbingan belajar tersebut, jadi meskipun tidak les tetap masih ada yang membantu dalam

⁵² Diana Sari, Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa, *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, Hlm. 42.

mengerjakan tugasnya melalui saudaranya. Sehingga membuat anak selalu semangat dalam belajar. Sedangkan peran orang tua dalam membantu perkembangan kepribadian anak terwujudkan dengan berkoordinasi dengan gurunya, karena saat ini pembelajaran dilakukan secara di rumah dan di sekolah. Jadi dibutuhkan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru. Orang tua berkoordinasi apabila anak selalu aktif mengikuti pembelajaran *online* maupun *offline*, apakah siswa selalu mengumpulkan tugasnya, dan berkoordinasi terkait kendala-kendala yang dialami anak selama pembelajaran saat ini.

Selain perhatian orang tua juga memberikan motivasi dalam bentuk penghargaan. Pemberian penghargaan yang diberikan oleh orang tua digunakan sebagai penguatan dari dalam diri anak. Hal ini dibuktikan dengan dukungan berupa memberikan hadiah sebagai penghargaan karena selalu semangat dalam proses belajar. Hal ini senada dengan teori yang diungkapkan oleh Diana Sari yaitu penghargaan merupakan motivasi belajar anak. Pemberian penghargaan diberikan orang tua dimaksudkan sebagai pendorong atau penggerak agar anak dapat belajar sesuai kemampuan yang dimilikinya dan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar anak.⁵³

Peran orang tua dalam memotivasi belajar anak sangat penting mengiatan pembelajaran selama masa pandemi covid-19 ini dilakukan secara *Blended Learning*. Motivasi orang tua sangat diperlakukan anak sebagai pendorong maupun penggerak anak dalam proses belajarnya.

Selain itu peran orang tua selanjutnya yaitu sebagai pengawas, pengawasan ini diberikan dengan memberikan pemahaman kepada anak bawa meskipun pembelajaran dilaukan *online* atau *offline*, tetapi mereka masih memiliki tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan kepada gurunya dengan melalui grup *whatsapp*. Hal ini dilakkan untuk melatih anak agar semangat dalam belajar. Serta orang tua juga mengarahkan anak untuk menerapkan perilaku secara rasional, dengan memberikan penjelasan terhadap maksud dari aturan-aturannya yang diberikan. Selain itu orang tua juga melakukan pengawasan berupa salah satu menjalani komunikasi denggan anak untuk

⁵³ Diana Sari, Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa, *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, : 42.

membuat anak lebih terbuka kepada orang tua, sehingga orang tua dapat mengetahui kendala atau masalah yang dihadapi oleh anak dalam proses belajarnya. Jika ada permasalahan orang tua juga berupaya mencari solusi dan membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh anak. Di sisi lain orang tua juga bersikap tanggap terhadap kebutuhan anak. Hal ini terlihat dari orang tua yang berinisiatif menjalani komunikasi dengan anak dan berusaha untuk membantu anak dalam mencari solusi atau pemecahan masalah.⁵⁴

3. Analisis Kendala dan solusi pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran matematika kelas IV di MI NU Tarsyidut Thullab

Berdasarkan dari data dalam pembelajaran *blende learning* mapel matematika kelas IV bisa dianalisis berdasar hambatan ataupun kendala dan solusi yang ada pada pembelajaran *online* dan *offline* diantaranya:

a. Kendala pelaksanaan pembelajaran *online*

Terdapat beberapa kendala pada sistem pembelajaran yang dilaksanakan secara *online*. Beberapa kendala pada proses pembelajaran *online* tidak hanya dirasakan oleh pihak guru, melainkan juga dirasakan oleh siswa dan orangtua. Problematika yang dirasakan oleh guru saat ini karena mereka tidak siap menjalankan, sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif. Saat ini, guru harus menyiapkan beberapa komponen seperti fasilitas yang menunjang pembelajaran *online*, seperti *smartphone*, akses internet serta adanya sebuah kolaborasi dari guru dengan siswanya.

Kendala yang lain juga disebabkan oleh siswa itu sendiri. Mayoritas siswa itu masih kurang aktif dalam pembelajaran *online*. Siswa juga dirasa kurang memahami pembelajaran dikarenakan ditempat mereka akses internetnya sangat terbatas dan kondisi rumahnya juga kurang efektif. Selain itu, siswa juga merasakan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran *online*, orang tua masih kurang memperhatikan proses belajarnya, seperti kurangnya bimbingan dan arahan untuk anaknya saat belajar dari rumah.

⁵⁴Hasil wawancara dengan ibu jamiah (guru matematika kelas IV) Kamis, 6 Januari 2022 pukul 09.00 di ruang kantor.

Kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar ini juga akan memberi dampak negative, sehingga para siswa merasa kesulitan saat memahami pelajarannya. Selanjutnya, terdapat beberapa siswa yang memiliki daya serap rendah, sehingga hal ini membutuhkan bimbingan dari orang tua dan guru untuk menjelaskan lebih lanjut.⁵⁵

Orang tua mempunyai peran penting guna membantu anak belajar dirumah. Orang tua punya peran utama yaitu mendampingi dan mengarahkan anak saat belajar dirumah. Ada beberapa orang tua siswa yang kurang berperan menjadi guru saat dirumah. Sebagian besar orang tua tidak membimbing anaknya saat belajar dirumah, dikarenakan banyak urusan pekerjaan.

Berdasar hasil pengamatan, terdapat beberapa orang tua siswa yang membimbing dan mengajarkan anak belajar dengan baik. Namun juga terdapat orang tua yang tidak bisa memberi kenyamanan seorang anak untuk belajar dikarenakan faktor ekonomi, sehingga orang tua kurang memperhatikan kondisi anak.⁵⁶

Kendala yang juga dirasakan oleh guru ini ialah guru masih merasa kesulitan dalam membuat bahan ajar yang menarik, guna memudahkan siswa dalam menerima materi yang diajarkan. Terlebih lagi pada materi pembelajaran matematika yang pembahasannya rumit.

b. Kendala pembelajaran *offline*

Kendala pada pembelajaran *offline* ini sangat sering terjadi. Hal ini dikarenakan terdapat perbedaan karakter para siswa, sehingga guru harus menyesuaikan metode pembelajaran yang pas agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Daya serap seorang siswa satu dengan yang lainnya itu berbeda, ada siswa yang cepat tanggap dan juga ada siswa yang memiliki daya tanggap yang rendah. Seorang siswa yang memiliki daya tanggap rendah ini akan membuat siswa sulit memahami materi pembelajaran, sehingga siswa tersebut merasa malas mendengarkan penjelasan dan tidak terlibat didalam kelas.

⁵⁵ Lina Handayani, "Keuntungan, Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19," Hlm. 16

⁵⁶ Hasil wawancara dengan ibu jamiah (guru matematika kelas IV) Kamis, 6 Januari 2022 pukul 09.00 di ruang kantor.

Kendala yang sering terjadi ialah siswa sering merasa jenuh kaena penyampaian materi yang memakai metode ceramah, masih terdapat siswa yang tidak fokus dan cenderung tidak mendengarkan penjelasan dari guru. Keberhasilan juga tergantung pada keterampilan dan kemampuan guru.

Ada beberapa solusi terkait dengan berbagai macam kendala pada *Blended Learning* mapel matematika kelas IV antara lain, diantaranya yaitu:

1) Solusi kendala pembelajaran *online*

Dalam pembelajaran *online* ini terdapat beberapa kendala yang menghambat proses pembelajaran. Kendala ini seperti kurangnya kesiapan guru dalam melangsungkan pembelajaran *online*. Solusi atas masalah tersebut yaitu guru harus menyusun sebuah perencanaan pembelajaran *online*, mulai dari menyiapkan prosesnya hingga menyiapkan media yang digunakan pada pembelajaran *online*.

Kendala lainya yang umumnya oleh siswa terkait dengan minimnya siswa yang berpartisipasi aktif pada pembelajaran *online* karena terdapat sebuahfaktor yang memengaruhinya, salah satunya ialah siswa tidak menyukai pembelajaran *online*. Karena pada nyatanya, siswa lebih memilih pembelajaran tatap muka yang terkesan lebih efektif. Maka solusi atas permasalahan itu yaitu dengan memberikan rasa nyaman kepada siswa dalam proses pembelajaran, yang diwujudkan dengan pemberian materi yang menarik ataupun memberi sebuah tantang pada siswa. Sehingga, hal ini akan menjadikan siswa lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran.

Kurangnya komunikasi anatara orang tua dengan guru, maupun siswa dengan orangtua. Komunikasi sangat perlu digunakan pada proses pembelajaran *online*. Dengan adanya komunikasi yang baik antara guru, siswa dan orang tua, maka akan memudahkan untuk mengetahui kondisi siswa saat melakukan pembelajaran. Jika terdapat komunikasi yang baik antara guru dengan orang tua, maka orang tua bisa mengetahui perkembangan belajar anaknya, begitupun

sebaliknya guru juga akan mengetahui perkembangan belajar anak ketika dirumah.

Komunikasi adalah salah satu hal yang penting dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan bahwa komunikasi akan dipakai sebagai sarana dalam keefektifan belajar. Upaya yang bisadilakukan agar pembelajaran bisa berjalan efektif ialah dengan melakukan komunikasi yang baik antara guru, siswa maupun orang tua. Dengan itu, antara guru dengan orang tua bisa mengetahui informasi tentang perkembangan belajar para siswa.

Sedangkan solusi terkait dengan permasalahan jaringan internet yang kurang bagus sehingga menghambat dalam mengupload materi pembelajaran ialah dengan menyambungkan akses wifi atau bisa juga dengan ikut serta belajar dengan teman lainya yang memiliki jaringan internet yang bagus.

Solusi terkait dengan kendala orangtua yang tidak ikut serta dalam membimbing anaknya, sebagaimana orang yang rata-rata bekerja di luar rumah, baik disektor pemerintah ataupun swasta, sehingga orang tua tidak bisa mendampingi anak ketika belajar secara mandiri. Kendala yang dirasakan oleh siswa juga sama hanya kuranya partisipasi orang tua, maka upaya yang dilakukan ialah dengan memberi sarana terhadap orang tua siswa jika memang dari beberapa orang tua siswa yang memang kurang dalam mndampingi dalam belajar, setidaknya orang tua dapat mengecek kembali hasil belajar siswa.

Solusi terkait dengan kendala yang dirasakan oleh siswa, seperti siswa merasa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran ialah guru matematika akan mereview atau menjelaskan ulang materi pada saat pembelajaran tatap muka. Siswa yang merasakan bosan saat pembelajaran *online*, guru akan mempersiapkan media belajar yang menarik dan menyenangkan, sehingga siswa semangat dalam belajar.

Maka bisa dikatakan bahwa dalam menanggapi solusi yang ada, guru matematika bisa memberi solusi atas kendala tersebut yaitu dengan menyediakan media

pembelajaran yang berupa video, sehingga siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran.

2) Solusi pembelajaran *offline*

Pembelajaran *offline* ialah pembelajaran konvensional yang sudah dilakukan oleh guru sebelumnya. Terkait dengan kendala dimana masih terdapat beberapa siswa yang memiliki daya tanggap yang rendah, sehingga mereka merasa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Maka upaya yang dapat dilakukan ialah guru mengenali karakter siswanya. Sehingga, guru bisa membuat rencana yang sesuai dengan keadaan siswa. Selain itu, dalam menyampaikan materi juga disampaikan dengan jelas dan kreatif, sehingga siswa mudah memahaminya

Guru dan inivasif dapat bervariasi dalam melakukan pembelajaran dengan memiliki metode, membuat media pembelajaran yang menarik perhatian siswa. Dengan adanya pembelajaran yang menyenangkan yang tidak monoton dapat menarik perhatian siswa dalam belajar di dalam kelas, sehingga memudahkan siswa untuk meenerima pembelajaran dengan baik. Jika kondisi siswa yang baik, perasaan yang senang maka dapat memudahkan siswa dalam menerima informasi materi pembelajaran.